

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wanita Usia Subur (WUS) didefinisikan oleh Kementerian Kesehatan RI sebagai wanita yang berada dalam periode umur 15 – 49 tahun dengan jumlah sebanyak 69.739.202 jiwa pada tahun 2016 tanpa melihat status perkawinannya (1). Kesehatan wanita usia subur pranikah merupakan awal peningkatan mutu kesehatan reproduktif yang diawali dengan memiliki status gizi yang baik (2).

Status kesehatan WUS sangat penting untuk diperhatikan, karena WUS berada pada usia reproduksi yang berhubungan dengan kehamilan, kelahiran, dan kesehatan organ-organ reproduksi yang berdampak pada kematian (3). Ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kesehatan WUS salah satunya adalah status gizi, yaitu gizi lebih atau gizi kurang. Wanita yang mengalami kekurangan gizi pada saat usia reproduksi, seperti anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK) dapat memperburuk kehamilan, proses persalinan, sampai resiko terjadinya kematian pada ibu dan janin (4, 5). Sedangkan kelebihan berat badan dan obesitas pada WUS pranikah jika tidak ditangani dengan baik cenderung memberikan dampak negatif yaitu peningkatan berat badan secara signifikan pada kehamilan pertama (6, 7, 8).

Berdasarkan penelitian Suhartati, dkk (2017) menunjukkan bahwa ibu hamil yang anemia mempunyai risiko 9 kali lebih besar

melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dari pada ibu yang tidak anemia (9). Penelitian Darmayanti, dkk (2017) menunjukkan ibu hamil yang menderita KEK mempunyai kesempatan melahirkan bayi BBLR 2,8 kali lebih besar daripada ibu hamil yang tidak menderita KEK (10).

Penelitian Yulianti (2015) mengatakan bahwa obesitas pada ibu meningkatkan resiko terjadinya obesitas pada anak sebesar 9 kali dibandingkan dengan ibu yang memiliki status gizi normal (11). Penelitian Borrell (2014) menunjukkan bahwa kegemukan berkaitan dengan angka kematian sebesar 20%, karena erat kaitannya dengan risiko terserang penyakit (12). Berbagai macam penyakit kardiovaskuler, diabetes mellitus gestasional dan makrosomia yang terkait dengan kegemukan pada orang dewasa. Pada WUS keadaan kegemukan juga berhubungan dengan tingkat fertilitas atau kelahiran hidup yang rendah dan dapat terjadinya masa menopause (13, 14, 3).

Prevalensi status gizi penduduk dewasa > 18 tahun di Indonesia berdasarkan IMT (Indeks Massa Tubuh) menurut provinsi sebanyak 6,7 % kurus, 54,8 % normal, 27,9% gemuk, dan 10,6 % obesitas rerata penduduk Indonesia pada tahun 2016 (1). Penelitian yang dilakukan oleh Paramanitya, dkk (2017) di Kabupaten Bantul pada calon pengantin wanita menunjukkan bahwa prevalensi status gizi kurang di Kabupaten Bantul sebanyak 23,5 % , prevalensi gizi lebih sebanyak 22,1 % dan prevalensi anemia sebanyak 44.1 % (15).

Berat badan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, dan pada akhirnya akan mempengaruhi status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi akan mempengaruhi status kesehatan, kognitif, dan sosioemosional yang diawali sejak konsepsi sampai usia dewasa (17, 18). Status Sosial Ekonomi / *Socioeconomic Status* (SES) sudah lama dicermati sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap (IMT) yang terdiri atas berat badan dan tinggi badan (16).

Penelitian Nisa (2017) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi pada tingkat pendapatan berhubungan dengan anemia (19). Syam, dkk (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat pendidikan dan pengeluaran pangan berhubungan dengan kejadian KEK pada wanita pra-konsepsi (20). Djala (2016) membuktikan bahwa status sosial ekonomi rendah dan sedang mempunyai kemungkinan 2,8 kali lebih beresiko untuk mengalami obesitas central dibandingkan dengan status sosial ekonomi tinggi pada orang dewasa (21).

Berdasarkan struktur perekonomian Kabupaten Bantul tahun 2015, didominasi oleh tiga besar kategori penyusun perekonomian Bantul, yaitu kategori industri pengolahan sebesar 14,86%, kategori pertanian sebesar 14,59%, dan kategori penyediaan akomodasi dan makanan, minuman sebesar 11,70% yang menyumbang ekonomi secara berturut-turut (22).

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan yang relatif kasar adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. Pada tahun 2015, PDRB per kapita Kabupaten Bantul sebesar 20,06 juta per tahun, meningkat 1,5 juta dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan indikator ketenaga kerjaan, bekerja menurut lapangan usaha tertinggi pada usaha perdagangan, hotel dan restoran sebesar 29,9 % pada tahun 2015. Sedangkan bekerja menurut status tertinggi terdapat pada status buruh / karyawan / pegawai / pekerja bebas sebesar 72,07 % pada tahun 2015. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan tertinggi adalah tamat SMU / MA / SMK sebesar 32.58% pada tahun 2015 (22).

Secara geografis Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman sehingga terjadi pergeseran status sosial dan ekonomi, gaya hidup, serta pola konsumsi masyarakat sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan status sosial ekonomi pada wanita usia subur pranikah dengan kaitannya terhadap permasalahan malnutrisi atau status gizi (22).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya adalah “Apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi (tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan status pekerjaan) dengan status gizi pada Wanita Usia Subur (WUS) pranikah di Kabupaten Bantul Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dengan status gizi pada WUS pranikah di Kabupaten Bantul.

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, antara lain:

- a. Mengetahui gambaran status sosial ekonomi (tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan status pekerjaan) pada WUS pranikah di Kabupaten Bantul.
- b. Mengetahui gambaran status gizi pada WUS pranikah di Kabupaten Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

#### 1. Bagi Peneliti

Dapat belajar cara meneliti yang baik dan benar dalam penulisan skripsi ini, serta dapat menambah pengetahuan dalam bidang penelitiannya.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dalam memperkaya ilmu dan menambah wawasan pembaca dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan perencanaan program KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak), kesehatan reproduksi, masalah gizi ganda (malnutrisi) dan khususnya program gizi mengenai status gizi pada wanita usia subur pranikah.

### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dalam melaksanakan penelitian lanjut mengenai status sosial ekonomi dengan status gizi pada wanita usia subur pranikah, dengan desain dan metodologi yang berbeda.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel/Jumlah Sampel/Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang	Persamaan Dengan Penelitian Sekarang
1	Sayyidatun Nisa (2017)(19)	Hubungan Status SosioEkonomi Dan Status Gizi Dengan Anemia Pada Wanita Usia Subur Pranikah Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah	Status Sosio Ekonomi Status Gizi Anemia / 108 responden / <i>Cross Sectional</i> dengan desain analitik observasional	Pendidikan dengan anemia ( $p=0,425$ ), pengetahuan dengan anemia ( $p=0,879$ ), tingkat pendapatan dengan anemia ( $p=0,001$ ), dan status gizi dengan anemia ( $p=0,474$ )	Variabel bebas status gizi Variabel terikat yaitu anemia Jumlah sampel 190 responden	Variabel bebas yaitu status sosial ekonomi Metode penelitian menggunakan rancangan <i>Cross Sectional</i> dengan desain analitik observasional
2	Prisca Nadya Verina Djala (2016) (21)	Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Terhadap Obesitas Sentral Pada Orang Dewasa Sehat di Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Yogyakarta	Status Sosial Ekonomi Obesitas sentral / responden / observasional dengan analitik <i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan antara sosial ekonomi terhadap obesitas sentral ( $p=0,041$ )	Responden berusia 40-60 tahun Variabel terikat yaitu obesitas sentral dengan pengukuran lingkaran pinggang dan IMT Jumlah sampel	Variabel bebas yaitu status sosial ekonomi Metode penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i> Pengukuran menggunakan IMT

					190 responden	
3	Tenri Puli,A. Razak Thaha, Aminuddin Syam (2014) (20)	Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Wanita Pranikah Di Kota Makassar	Sosial Ekonomi  KEK / 73 responden / <i>Cross Sectional</i> dengan survey analitik	Pendidikan dengan KEK (p=0,000), Pekerjaan dengan KEK (p=0,535), Pengeluaran dengan KEK (p=0,012)	Variabel terikat yaitu KEK pada wanita pranikah  Variabel terikat yaitu status gizi menggunakan pengukuran IMT  Jumlah sampel 190 responden	Variabel bebas status sosial ekonomi  Metode penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i> dengan survey analitik
4	Lisbet Rimelfhi Sebataraja, Fadil Oenzil, Asterina (2014)(23)	Hubungan Status Gizi Dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar Di Daerah Pusat Dan Pinggiran Kota Padang	Status Gizi  Status Sosial Ekonomi / 220 responden / <i>Cross Sectional</i> dengan analitik	Ada hubungan antara status gizi dengan status sosial ekonomi keluarga murid SD pusat dan pinggiran kota padang	Responden murid sekolah dasar  Variabel bebas status gizi menggunakan pengukuran IMT  Variabel terikat status sosial ekonomi  Jumlah sampel 190 responden	Metode penelitian dengan rancangan <i>Cross Sectional</i>